

Pendekatan holistik dalam pendidikan: Membangun akademisi unggul dan berkarakter

Novita Sari

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: novitasari@uny.ac.id

Suparlan Suparlan

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: suparlan@uny.ac.id

Widiyanto Widiyanto

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: widi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) semester genap 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey. Responden penelitian adalah mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah mahasiswa S1 yang mengambil mata kuliah MKWK pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terkait kejelasan penyampaian tujuan, ruang lingkup materi dan kebermaknaan mata kuliah terhadap kompetensi lulusan. Sebanyak 50% mahasiswa menilai tujuan perkuliahan disampaikan dengan sangat jelas, dan 52% merasa bahwa mata kuliah MKWK relevan dengan kompetensi yang akan dikuasai. Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran juga mendapat respons positif sebanyak 50% mahasiswa menilai dosen berhasil mengedukasi mereka mengenai nilai karakter. Pembelajaran berbasis proyek di mata kuliah ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan berpikir kritis mahasiswa, didukung oleh umpan balik yang konstruktif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk membentuk mahasiswa yang unggul secara akademis dan memiliki karakter yang baik dalam berkontribusi pada masyarakat.

This study aims to evaluate the implementation of the Mandatory Curriculum Course (Mata Kuliah Wajib Kurikulum, MKWK) even in the semester of 2023/2024. The research method used is quantitative with a survey research design. The research respondents were undergraduate students of Yogyakarta State University. The sampling technique was purposive sampling. The samples taken were undergraduate students who took MKWK courses in the eighth semester of the 2023/2024 academic year. The results showed that most students gave a positive assessment regarding the clarity of the delivery of objectives, the material's scope and the course's meaningfulness to the graduates' competence. As many as 50% of students assessed that the lecture objectives were delivered very clearly, and 52% felt that the MKWK course was relevant to the competencies to be mastered. In addition, integrating character values in learning also received a positive response, as 50% of students assessed that lecturers succeeded in educating them about character values. Project-based learning in this course proved effective in developing students' skills, creativity and critical thinking, supported by constructive feedback. This

research emphasises the importance of a holistic approach in education to form students who excel academically and have good character in contributing to society.

Kata Kunci: Perkuliahan MKWK, Pendekatan Holistik, Unggul, Karakter

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu matakuliah yang menjadi focus utama adalah Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) memiliki peranan strategis dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam dunia kerja. MKWK juga diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai budaya dan keagamaan (Suciptaningsih, 2017).

Selain itu, juga untuk memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa agar dapat memahami konsep-konsep dasar dalam bidang studi mereka serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 60% mahasiswa masih merasa kurang puas dengan pengalaman perkuliahan mereka (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan perkuliahan MKWK. Temuan ini menekankan perlunya evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan MKWK guna mendapatkan informasi yang akurat untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga mengoptimalkan integrasi nilai karakter dan relevansi kurikulum sehingga lulusan memiliki bekal kompetitif yang diperlukan dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan masyarakat (Diputra, 2018).

Pelaksanaan MKWK pada semester genap tahun akademik 2023/2024 perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran serta untuk memahami pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai sarana untuk perbaikan berkelanjutan dalam system Pendidikan. Berbagai factor dapat mempengaruhi pelaksanaan MKWK, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh dosen, keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta dukungan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas perkuliahan.

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam pendidikan tinggi. Menurut Azharotunnafi (2020) bahwa pendidikan tidak hanya berperan sebagai transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pembentukan karakter mahasiswa. Pendekatan ini menitikberatkan pada perencanaan dan implementasi kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit menyisipkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam setiap proses belajar-mengajar, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik tetapi juga terbangun karakter yang kokoh dan relevan dengan perkembangan masyarakat modern (Setiawan, 2011). Secara keseluruhan, integrasi nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran di perguruan tinggi merupakan strategi esensial yang tidak hanya mendukung pengembangan intelektual mahasiswa, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi global yang esensial dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Mahasiswa diharapkan cerdas berilmu dan puritan secara moral (Setiawan, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan (1) menganalisis keterlaksanaan pembelajaran MKWK, (2) menganalisis integrasi nilai karakter dalam pembelajaran MKWK, (3) mengevaluasi pembelajaran proyek dalam perkuliahan MKWK. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada semester berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Desain penelitian survey dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Survey deskriptif merupakan desain penelitian yang memerlukan alat pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan observasi (Retnawati, 2016)

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner merupakan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Menurut Rohmat dan Sarah (2021) angket merupakan instrument penelitian mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berisikan seputar informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket disusun menggunakan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala likert

Penyebaran angket yang digunakan melalui *Google Form*. Metode ini digunakan karena kemudahan dalam distribusi dan pengumpulan data, serta kemampuan untuk menjangkau responden secara luas. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga aspek utama: keterlaksanaan pembelajaran MKWK, integrasi nilai karakter, dan efektivitas pembelajaran proyek.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Artinya, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang mengambil mata kuliah MKWK pada semester genap 2023/2024.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi mahasiswa untuk memberikan penilaian pelaksanaan perkuliahan matakuliah MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum) di semester genap tahun ajaran 2023-2024. Matakuliah MKWK terdiri dari Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. Matakuliah Pancasila partisipasi mahasiswa sebanyak 19%. Selanjutnya pada matakuliah Pendidikan Agama partisipasi mahasiswa sebanyak 23%. Disusul matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan partisipasi mahasiswa sebanyak 26%. Dan yang terakhir matakuliah Bahasa Indonesia partisipasi mahasiswa sebanyak 32%. Dalam survei ada 491 responden telah melakukan pengisian pada 18 pertanyaan. Selengkapny dapat dilihat pada diagram berikut.

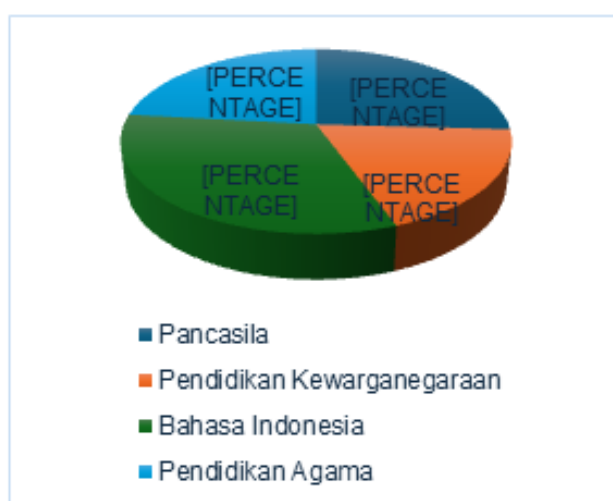


Diagram 1. Presentase Partisipasi Mahasiswa Mengambil Matakuliah MKWK dalam mengisi penilaian

Kejelasan Tujuan Perkuliahan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap monitoring dan evaluasi perkuliahan MKWK tahun ajaran 2023-2024 dari mahasiswa menyatakan bahwa 50 persen mereka menilai kejelasan penyampaian tujuan perkuliahan oleh dosen sangat tinggi. Sedangkan responden yang menyatakan kejelasan penyampaian tujuan perkuliahan oleh dosen tinggi mencapai 34 persen. Meski demikian masih ada responden yang menganggap kejelasan penyampaian tujuan perkuliahan oleh dosen sangat rendah yakni sebesar 2 persen. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini:

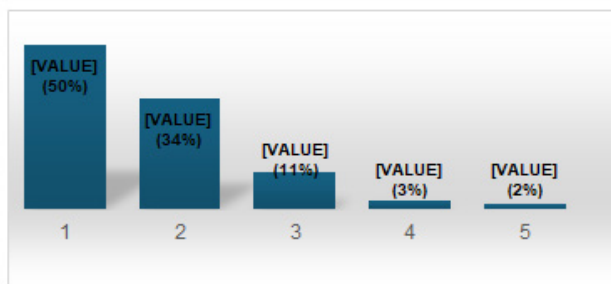


Diagram 2. Presentase Partisipasi Mahasiswa Mengambil Matakuliah MKWK dalam mengisi penilaian

Kejelasan Ruang Lingkup Materi Perkuliahan

Hasil survei menunjukkan bahwa kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan oleh dosen sangat tinggi mencapai 46 persen. Selanjutnya responden yang menyatakan kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan oleh dosen pada kategori tinggi mencapai 38 persen. Sementara kategori rendah dalam kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan sebanyak 4 persen. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini:

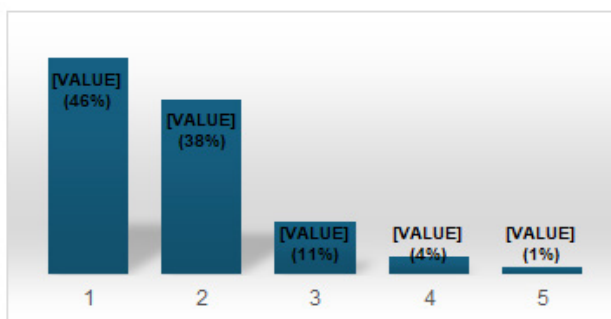


Diagram 3. Presentase Ruang Lingkup Materi Perkuliahan

Kejelasan Kebermaknaan/Pentingnya Mata Kuliah Terhadap Kompetensi Lulusan

Dosen dalam menjelaskan pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi lulusan termasuk dalam kategori sangat tinggi mencapai 52 persen. Sedangkan sebanyak 34% menunjukka hasil survei tinggi pada kejelasan dosen dalam menyampaikan kebermaknaan matakuliah terhadap kompetensi lulusan. Selanjutnya terdapat responden yang menilai sangat rendah kejelasan dosen dalam menyampaikan pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi kelulusan sebanyak 1%. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini:

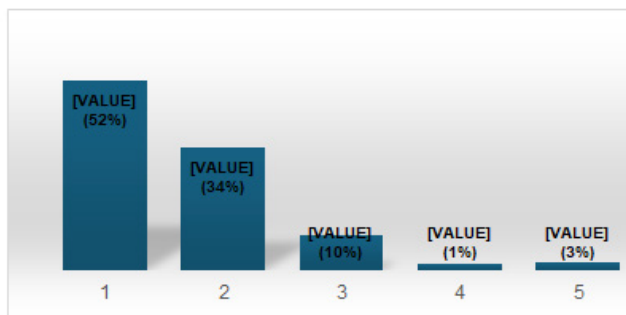


Diagram 4. Presentase Pentingnya Matakuliah Terhadap Kompetensi Kelulusan

Kegiatan yang Dilakukan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan

Berdasarkan hasil survei menunjukkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan sangat tinggi yakni sebanyak 51 persen. Sedangkan responden yang menilai kegiatan yang dilakukan dalam proses perkuliahan rendah sebanyak 3%. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

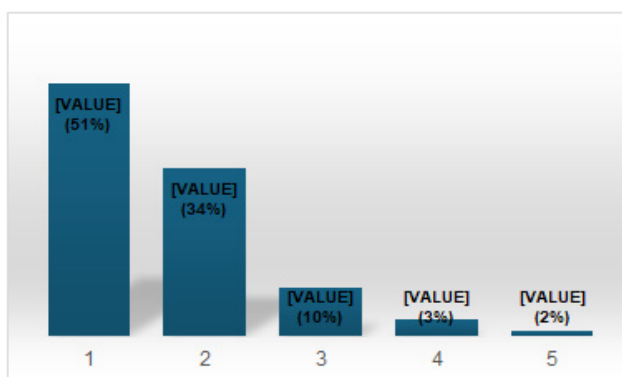


Diagram 5. Presentase Kegiatan yang Dilakukan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan

Media Pembelajaran Yang Akan Digunakan Selama Perkuliahan

Penggunaan media pembelajaran dinilai oleh responden sangat sering digunakan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas. Persentasi indicator ini mencapai 48%. Ada juga sejumlah responden yang menilai jarang dalam menggunakan berbagai media pembelajaran dengan presentase 3%.

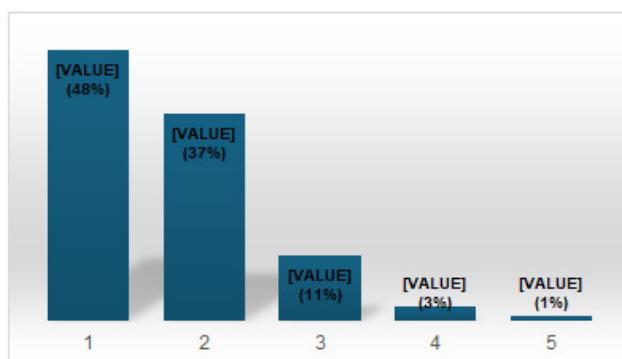


Diagram 6. Presentase Media Pembelajaran Yang Akan Digunakan Selama Perkuliahan

Sumber Acuan Yang Dirujuk Dalam Perkuliahan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan menemukan bahwa sumber acuan yang digunakan dalam perkuliahan sangat sesuai dengan materi perkuliahan sebanyak 43%. Namun, disisi lain ada pula yang menyatakan ketidaksesuaian sumber acuan yang digunakan sebanyak 1%.

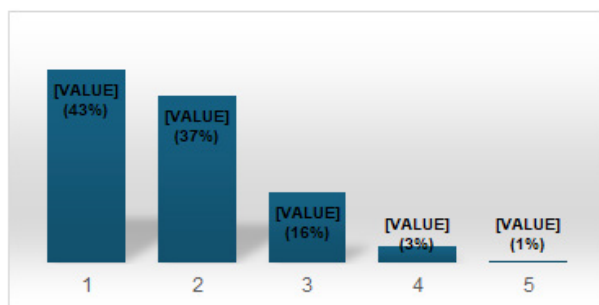


Diagram 7. Presentase Sumber Acuan Yang Dirujuk Dalam Perkuliahan

Kejelasan Tugas-Tugas Yang Harus Diselesaikan Dalam Perkuliahan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilaukan sebanyak 54 persen responden menilai bahwa tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan sangat jelas. Sedangkan responden yang menyatakan kurang jelas dalam pemamparan tugas-tugas dalam perkuliahan sebanyak 2 persen

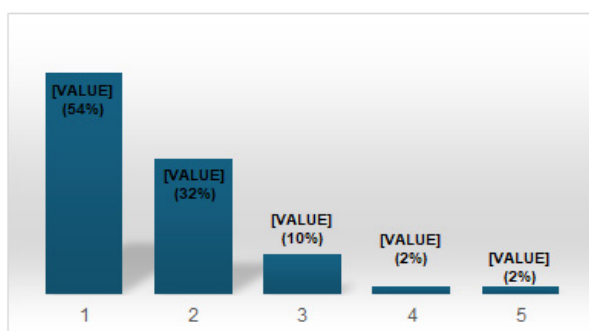


Diagram 8. Presentase Kejelasan Tugas-Tugas Yang Harus Diselesaikan Dalam Perkuliahan

Kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan cara penilaian hasil pembelajaran dinilai sangat jelas oleh responden mencapai 47 persen. Sedangkan yang menilai kurang jelas sebanyak 3 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut.

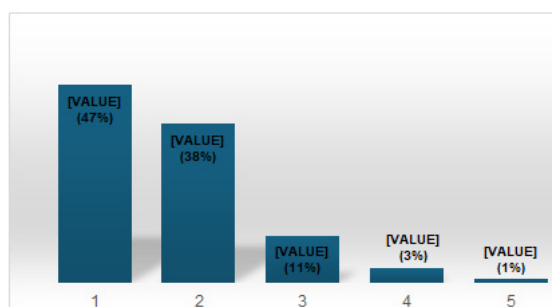


Diagram 9. Presentase Cara Penilaian Hasil Pembelajaran

Kesesuaian tentang aspek/komponen penilaian

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terkait aspek /komponen penilaian dinilai oleh responden sangat sesuai sebanyak 46 persen. Sedangkan yang menilai tidak sesuai sebanyak 1 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut.

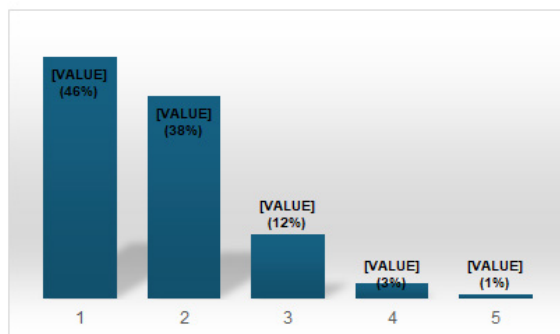


Diagram 10. Presentase Aspek/Komponen Penilaian

Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kejelasan penyampaian terkait tata tertib selama perkuliahan sangat jelas yakni mencapai 50 persen. Sedangkan yang menilai tidak jelas sebanyak 2 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

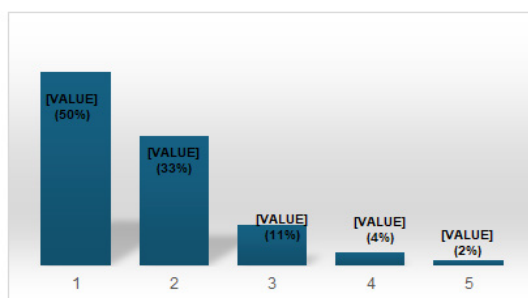


Diagram 11. Presentase Tata Tertib dalam Proses Perkuliahan

Kejelasan pelaksanaan pembelajaran proyek dikelas dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan

Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa dosen sangat jelas dalam melaksanakan pembelajaran proyek dikelas dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan sebanyak 45 persen. Sedangkan yang menilai kurang jelas sebanyak 2 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

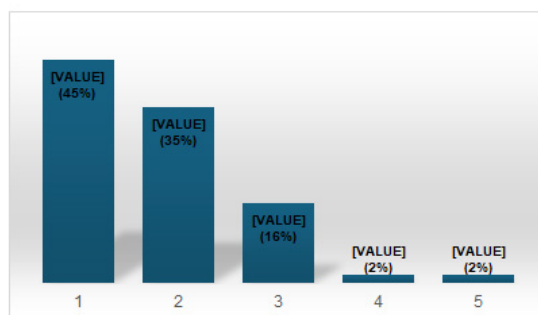


Diagram 12. Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Proyek dikelas dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan

Memfasilitasi pelaksanaan proyek di kelas untuk memperdalam pemahaman konsep dan keterampilan

Berdasarkan hasil survei dosen memfasilitasi pelaksanaan proyek dikelas dengan sangat baik mencapai 41 persen. Sedangkan yang menilai kurang baik sebanyak 3 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

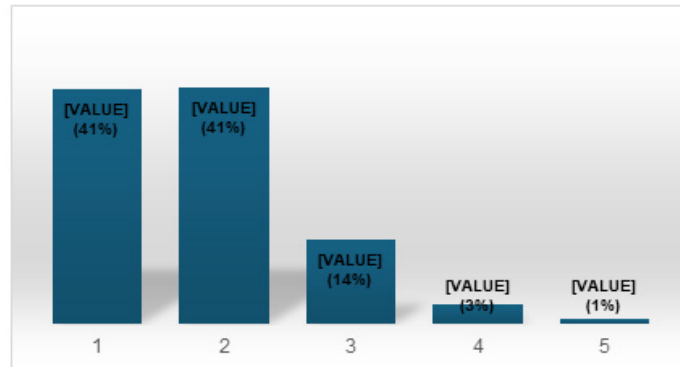


Diagram 13. Presentase Fasilitas Pelaksanaan Proyek dikelas untuk memperdalam pemahaman konsep dan keterampilan

Kejelasan dalam mengarahkan pembelajaran proyek untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa dosen sangat jelas dalam mengarahkan pembelajaran proyek untuk mengembangkan pemahaman kreativitas dan kemampuan berpikir kritis sebanyak 44 persen. Sedangkan yang menilai kurang jelas sebanyak 3 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

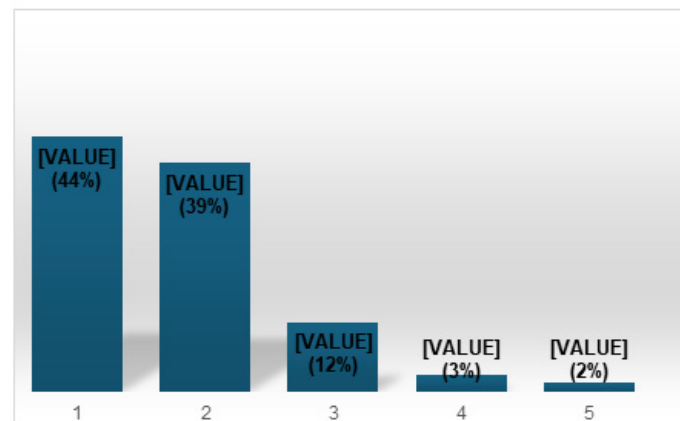


Diagram 14. Presentase Mengarahkan Pembelajaran Proyek untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis

Kejelasan komunikasi tentang tujuan proyek pembelajaran yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter

Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa dosen sangat jelas dalam mengkomunikasikan tujuan proyek pembelajaran yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter sebanyak 48 persen. Sedangkan yang menilai tidak jelas sebanyak 1 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

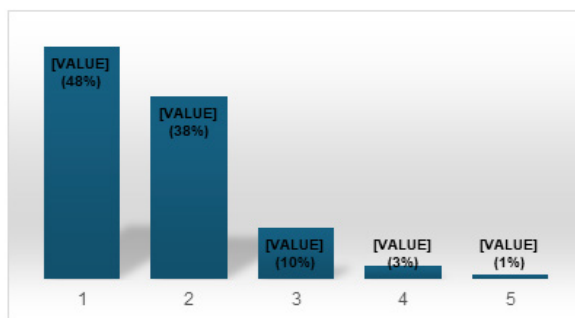


Diagram 15. Presentase Komunikasi tentang Tujuan Proyek Pembelajaran yang Mendukung Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter

Kejelasan dalam memberikan umpan balik konstruktif serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas

Penilaian terhadap dosen saat memberikan umpan balik konstruktif terhadap pelaksanaan proyek dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas menunjukkan sangat sering . Indikator ini memperoleh persentase sebanyak 47 persen. Jika dibandingkan dengan mereka yang menyatakan jarang dilakukan sebanyak 2 persen.

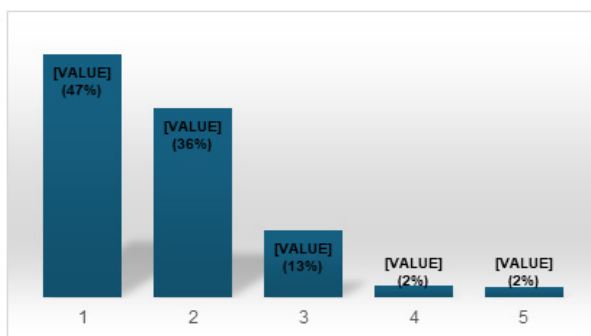


Diagram 16. Presentase Memberikan Umpan Balik Konstruktif serta Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Proyek dan Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran di Kelas

Kejelasan nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa dosen sangat jelas dalam menjelaskan nilai karakter dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran sebanyak 50 persen Sedangkan yang menilai kurang jelas sebanyak 2 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

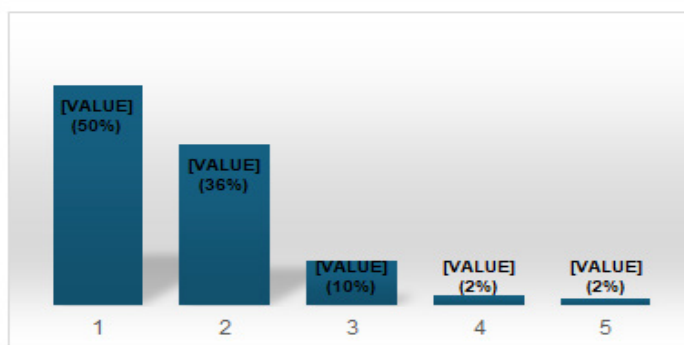


Diagram 17. Presentase Nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran

Kejelasan nilai karakter yang diintegrasikan dalam proyek

Berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa dosen sangat jelas dalam mengarahkan nilai karakter dengan mengintegrasikan dalam proyek sebanyak 46 persen Sedangkan yang menilai kurang jelas sebanyak 3 persen. Selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada diagram berikut

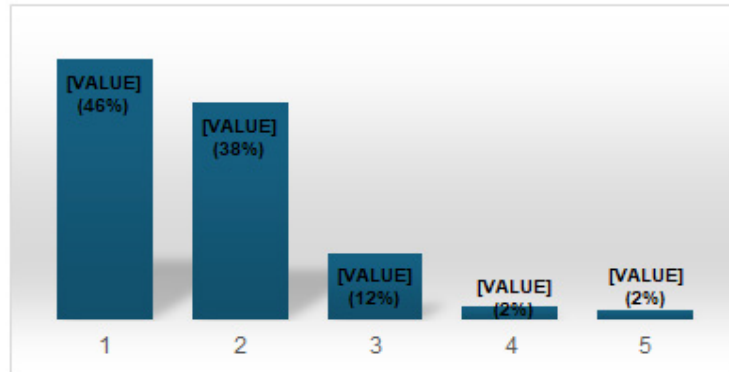


Diagram 18. Presentase Nilai Karakter yang Diintegrasikan Dalam Proyek

Kejelasan penguatan karakter dari dosen

Penilaian dosen dalam memberikan penguatan karakter dinilai sangat tinggi mencapai 53 persen. Sementara terdapat responden yang menilai kurang dalam memberikan penguatan karakter sebanyak 2 persen.

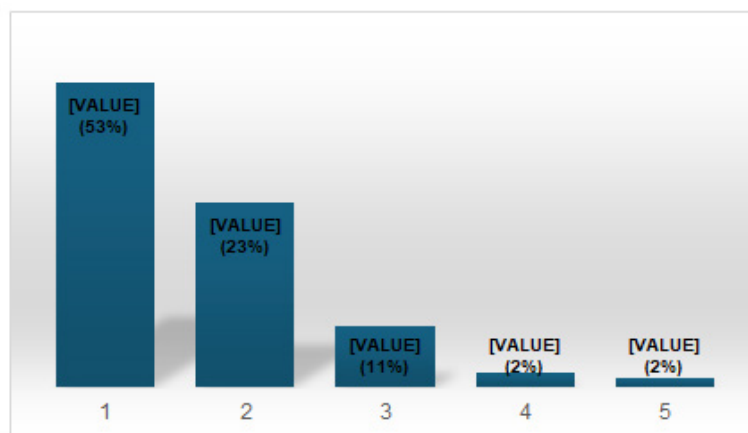


Diagram 19. Presentase Penguatan Karakter dari Dosen

Pembahasan

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MKWK pada tahun ajaran 2023-2024, mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terkait keterlaksanaan pembelajaran. Penilaian ini mencakup berbagai aspek kejelasan pembelajaran, mulai dari penyampaian tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi, kebermanfaatan mata kuliah, hingga komponen evaluasi dan penilaian. Salah satu indikator penting dalam keterlaksanaan pembelajaran adalah kejelasan penyampaian tujuan perkuliahan. Sebanyak 50% mahasiswa menilai bahwa tujuan perkuliahan disampaikan dengan sangat jelas, dan 34% lainnya memberikan penilaian tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami dengan baik tujuan dari mata kuliah yang mereka ambil. Seperti yang disampaikan oleh Hudaa et al bahwa pemahaman yang baik mengenai

tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Hudaa et al., 2020) sehingga penting bagi dosen untuk terus memperjelas tujuan pembelajaran.

Kebermaknaan mata kuliah terhadap kompetensi lulusan juga mendapat respons positif, dengan 52% mahasiswa memberikan penilaian sangat tinggi dan 34% lainnya menilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dosen mampu menjelaskan relevansi dan pentingnya mata kuliah MKWK terhadap kompetensi yang akan dimiliki mahasiswa setelah lulus. Kegiatan perkuliahan juga dinilai sangat positif, dengan 51% mahasiswa merasa bahwa aktivitas yang dilakukan selama perkuliahan sangat mendukung partisipasi mereka dalam proses belajar. Dengan adanya kontribusi pada partisipasi mahasiswa dalam proses belajar yang lebih interaktif, suatu hal yang juga telah ditunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Taruna et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran oleh dosen dinilai sangat sering digunakan oleh 48% responden, menunjukkan bahwa dosen secara konsisten memanfaatkan teknologi dan media pendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga penting untuk menjaga keterlibatan mahasiswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini adaptasi yang dilakukan oleh dosen di tengah situasi pembelajaran daring akibat pandemi. Dengan dukungan penggunaan teknologi, diharapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat (Suharijono et al., 2022). Selain itu, kejelasan tugas-tugas perkuliahan juga mendapat penilaian sangat baik, dengan 52% responden menilai tugas-tugas yang diberikan sangat jelas. Mengenai cara penilaian hasil pembelajaran, 47% mahasiswa menilai bahwa mekanisme penilaian sangat jelas, sementara 46% menilai bahwa aspek atau komponen penilaian yang digunakan dosen sangat sesuai.

Pada konteks integrasi nilai karakter dalam pembelajaran merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter mahasiswa dalam membangun kemanusiaan dan keadaban (Budiharjo & Setiawan, 2015). Proses ini tidak hanya mendukung penguasaan materi secara akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan dan etika melalui praktik yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar (Syofyan et al., 2020). Hasil survei, 50% mahasiswa menilai bahwa dosen sangat jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya pengajaran yang terarah dalam membentuk karakter, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika yang tercermin dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, masih ada 2% responden yang merasa bahwa integrasi nilai karakter ini kurang jelas, menandakan perlunya penekanan lebih lanjut bagi sebagian mahasiswa dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Temuan ini sejalan dengan evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di perguruan tinggi yang dilakukan oleh Marzuki et al mengungkapkan bahwa strategi komunikasi dan penerapan peraturan tata tertib secara konsisten berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan nilai karakter di lingkungan akademik (Marzuki et al., 2019).

Keberadaan tata tertib, seperti kehadiran, etika, dan sanksi, disampaikan dengan sangat jelas oleh dosen. Terbukti dari hasil survei sebanyak 50% menyatakan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami peraturan yang harus dipatuhi selama proses perkuliahan. Implementasi terkait tata tertib seperti kehadiran, etika dan sanksi disampaikan dengan jelas oleh dosen memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami norma dan membangun integritas pribadi (Suciptaningsih, 2017).

Dosen juga dinilai sangat baik dalam memberikan penguatan karakter, dengan 53% mahasiswa memberikan penilaian sangat tinggi. Penguatan karakter yang diberikan melalui pendekatan pengajaran yang spesifik, seperti dalam proyek perkuliahan, menambah dimensi praktis terhadap penerapan karakter positif. Proyek tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks kerja tim, penyelesaian masalah, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Wati et al., 2020).

Hasil survei selanjutnya terkait pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah MKWK menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman konseptual mahasiswa. Hasil survei menunjukkan, 45% mahasiswa menilai pembelajaran berbasis proyek membantu mereka memahami konsep dengan jelas. Mahasiswa merasa mendapatkan manfaat dari proyek yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan praktis melalui proyek mendukung temuan bahwa umpan balik dan penyajian kasus dengan pendampingan mendetail merupakan komponen krusial dalam mencapai kompetensi mahasiswa (Susani et al., 2017).

Sementara 41% mahasiswa merasakan peningkatan kreativitas dan berpikir kritis. Arahan dosen dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis yang menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif mahasiswa (Supratman, 2020). Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide secara mandalam dan mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata, sehingga mendorong peningkatan kreativitas sekaligus memecahkan masalah.

Komunikasi yang jelas tentang tujuan proyek dan umpan balik yang bersifat konstruktif dinilai 48% mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Chanifah (Chanifah, 2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi dapat tercapai melalui perancangan model pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan nilai-nilai moral dan etika dengan konteks pembelajaran. Dalam konteks ini dosen tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen penghubung konten akademik dan pembentukan karakter.

Lebih lanjut, dosen dinilai sangat sering memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan efektivitas proyek dan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, dengan 47% mahasiswa menilai hal ini dilakukan dengan sangat baik. Umpan balik yang jelas dan bermanfaat merupakan elemen penting dalam pembelajaran proyek karena membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi dan perbaikan.

Secara keseluruhan, kombinasi dari keterlaksanaan pembelajaran yang positif, integrasi nilai karakter dan penerapan pembelajaran berbasis proyek menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan guna menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam berinteraksi sosial dan berkontribusi pada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei evaluasi perkuliahan MKWK semester genap tahun ajaran 2023-2024, mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterlaksanaan pembelajaran, dengan kejelasan tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi, dan relevansi mata kuliah terhadap kompetensi lulusan yang dinilai sangat baik. Selain itu, dosen dinilai berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter, memfasilitasi pelaksanaan proyek, serta memberikan umpan balik konstruktif yang mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun terdapat sebagian kecil mahasiswa yang merasa ada aspek yang kurang jelas, secara keseluruhan pembelajaran berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, kreativitas, dan karakter mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran MKWK, disarankan agar dosen memberikan penjelasan yang lebih rinci dan variatif guna memastikan seluruh mahasiswa memahami materi dengan baik. Penguatan integrasi nilai karakter dapat diperluas dengan penerapan yang lebih praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen perlu mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis melalui proyek-proyek yang lebih menantang, serta memberikan umpan balik konstruktif yang lebih rinci dan bermanfaat. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam juga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa

Daftar Pustaka

- Azharotunnaifi, A. (2020). Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115.
- Budiharjo & Setiawan, B. (2015). *Rancang bangun pendidikan nasional (Catatan untuk Indonesia berkemajuan)*. Samudra Biru.
- Chanifah, N. (2019). Strategi implementasi model pendidikan karakter dalam pembelajaran agama islam di fakultas hukum universitas brawijaya. *Sebatik*, 23(2), 646-653.
- Diputra, S. (2018). Analisis kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi pendidikan

- karakter. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 138.
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk pengajaran bahasa indonesia di tengah pandemi covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 384.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Jakarta.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 41.
- Marzuki, M., Zuchdi, D., Hajaroh, M., Imtihan, N., & Wellyana, W. (2019). Evaluating the implementation of character education program in university. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 276–290.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Parama Publishing.
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan instrumen angket*.
- Setiawan, A. K. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Setiawan, B. (2018). Ilmuwan sosial berkarakter untuk Indonesia berkemajuan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 18(2), 81-91. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29236>
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Implementasi model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di universitas pgri semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & RnD*. Alfabeta.
- Suharijono, N. M., Setyantoro, D., & Wijaya, A. P. (2022). Pengaruh virtual meeting dalam efektivitas pembelajaran dimasa pandemi. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 6(2), 48–52.
- Supratman. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek berbantuan media dvd 6m terhadap kemampuan berpikir kritis, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan pada mata pelajaran biologi siswa sman sumbawa. *Tesis*. Program Pascasarjana UM.
- Susani, Y. P., Sari, D. P., Widiastuti, I. A. E., & Lestari, R. (2017). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar, ketersediaan kasus dan umpan balik terhadap kompetensi mahasiswa tahap profesi FK Unram. *Unram Medical Journal*, 6(1).
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pemberdayaan kompetensi sosial dan kepribadian guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4).
- Taruna, M., Vincent, A., Sunandi, N. M., & Panningali, T. H. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap kegiatan kebudayaan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi di indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 592–601.
- Wati, I. F., Yuniawatika, Y. Y., & Murdiyah, S. (2020). Analisis kebutuhan terhadap bahan ajar game based learning terintegrasi karakter kreatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).

